
HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PERKEMBANGAN PSIKOMOTOR ANAK USIA 3-5 TAHUN DI DESA SARIREJO KEC. GUNTUR KAB. DEMAK

2

Eni Hidayati

ABSTRAK

Anak adalah individu yang unik dan bukanlah miniature orang dewasa, anak memerlukan perhatian khusus untuk optimalisasi tumbuh kembang. Salah satu tahap tumbuh kembang adalah usia prasekolah yang mempunyai karakteristik sendiri sebagai masa persiapan menuju periode sekolah. Peran seorang ibu penting dalam menentukan perkembangan anak, sehingga ibu harus memiliki pengetahuan tentang perkembangan anak. Penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang perkembangan anak dengan perkembangan psikomotor anak usia 3-5 tahun. Subjek penelitian ini adalah pasangan ibu dan anak usia 3-5 tahun, sebanyak 37 responden.

Rancangan penelitian ini adalah dengan menggunakan potong lintang (cross sektional). Cara pengumpulan data dengan mengisi kuesioner dan melakukan observasi dan skrining perkembangan Denver II. Kedua variable di hubungkan dengan menggunakan uji Chi-Square. Pengolahan data dilakukan dengan program SPSS 11.00.

Dari uji sosialisasi antar pengetahuan ibu tentang perkembangan anak dengan perkembangan psikomotor anak usia 3-5 tahun didapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan yang bermakna secara statistik dengan $\alpha=0,05$.

Disarankan ibu yang mempunyai anak usia 3-5 tahun lebih meningkatkan pengetahuannya. Bagi petugas kesehatan perlu memberikan pendidikan kesehatan pada keluarga tentang hal-hal yang mempengaruhi perkembangan anak, misalnya: status gizi, serta mengajarkan cara stimulasi perkembangan anak. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan meneliti faktor lain yang berpengaruh terhadap perkembangan anak.

Kata kunci : *pengetahuan tentang perkembangan anak, perkembangan psikomotor anak*

PENDAHULUAN

Seorang anak bukanlah dewasa kecil karena anak mempunyai ciri khas yang berbeda dengan orang dewasa, selain itu anak memerlukan perhatian khusus untuk optimalisasi tumbuh kembang anak. Pertumbuhan berkaitan dengan bertambahnya ukuran jumlah sel serta jaringan interseuler, berarti bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh dalam arti sebagian atau keseluruhan. Perkembangan berarti bertambahnya kemampuan struktur dan fungsi yang lebih kompleks.

Pembinaan anak untuk mengantarkan menuju manusia seutuhnya merupakan tanggung jawab masyarakat bersama pemerintah. Masyarakat dalam hal ini adalah keluarga, yang meruakan penggung jawab utama dalam optimalisasi tumbuh kembang anak. Peran pemerintah di sini adalah memfasilitasi masyarakat (keluarga) dapat mengoptimalkan tumbuh kembang anak (Jalal, hal.3,2004). Menurut Wong (2003), tumbuh kembang anak terdiri dari beberapa tahapan dan tiap tiap tahapan mempunyai ciri tersendiri. Salh satu tahapan tumbuh kembang anak adalah usia prasekolah (3-5 tahun), untuk memperbaiki tugas tugas yang sudah dikuasai pada masa toddler. Usia prasekolah mempunyai karakteristik sendiri, masa ini sebagaimasa persiapan anak menuju periode sekolah, kemampuan interaksi dengan anak lain dan orang dewasa, menggunakan bahasa untuk menunjukkan kemampuan mental, bertambahnya perhatian terhadap waktu dan ingatan. Interaksi antara anak dan orang tua, terutama peranan ibu sangat bermanfaat bagi proses perkembangan anak secara keseluruhan karena orang tua dapat segera mengenali kelainan proses perkembangan anaknya sedini mungkin dan memberikan stimulus pada tumbuh kembang anak yang menyeluruh dalam aspek fisik, mental dan social. Mengingat peranan ibu tentang perkembangan anak sangat diperlukan (Hurlock, 1999).

Salah satu aspek penting pada proses tumbuh kembang ialah perkembangan psikomotorik karena merupakan awal dari kecerdasan dan emosi sosialnya. Perkembangan anak yang normal sangat tergantung pada factor genetic, factor lingkungan bio-psikososial dan rekayasa genetic. Adapun status gizi berkaitan dengan pertumbuhan dan pematangan komponen tubuh manusia, lingkungan pengasuhan anak meliputi rangsangan keluarga dan interaksiibu dengan anak. Interaksi antara anak dan orang tua, terutama peranan ibu sangat bermanfaat bagi proses perkembangan anak secara keseluruhan karena orang tua dapat segera mengenali kelainan proses perkembangan anaknya sedini mungkin dan memberikan stimulus tumbuh kembang anak yang menyeluruh dalam aspek fisik, mental, dan sosial. Mengingatkan peranan ibu tentang perkembangan anak sangat diperlukan.

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah melakukan pengideraan terhadap suatu obyek tertentu, sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata (penglihatan) dan (teliga (pendengaran) (Notoadmojo, 2002). Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah melakukan pengideraan terhadap suatu obyek tertentu, sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata (penglihatan) dan telinga (pendengaran). Pengetahuan tentang perkembangan anak dapat diperoleh melalui pendidikan, pengalaman diri sendiri, dan pengalaman orang lain, media massa serta lingkungan (Horlock, 2002).

Untuk itu hendaknya orang tua ibu memberi kesempatan dan kebebasan yang cukup untuk anak melakukan kegiatan yang bermanfaat, meluangkan waktu untuk berdialog dengan menjawab seluruh pertanyaan dan tidak menghambat fantasi serta kreasi anak dalam bermain dan berinteraksi dengan lingkungan. Sebaliknya, jika orang tua ibu menghambat perkembangan dalam masa ini, maka anak akan mengalami keterlambatan dalam perkembangan (Suherman, 2000). Jika hal ini terjadi dampak pada anak yaitu anak merasa kurang percaya diri, ragu-ragu dalam bertindak atau kurang percaya diri, kurang bahagia dalam berinteraksi sehingga anak menjadi introvert atau tidak diterima oleh lingkungan. Dalam melakukan pengideraan terhadap suatu obyek tertentu, anak dapat memperolehnya dari pengalaman sendiri atau pengalaman orang lain. Keterlibatan dan kecermatan orang tua terutama ibu akan dapat membantu anak menjalani tugas-tugas perkembangan psikomotor secara optimal.

Berdasarkan hasil penelitian Lastri (1997) yang dilakukan di daerah Godean Yogyakarta mengenai pengaruh perilaku ibu dalam stimulasi dini terhadap perkembangan psikomotor batita. Hasil penelitian kebiasaan ibu dalam stimulasi dini baik yakni sebesar 81,25%, ibu-ibu memiliki kebiasaan kurang baik adalah sebesar 18,75%. Perilaku ibu dalam stimulus dini tidak berpengaruh terhadap perkembangan psikomotor batita. Perilaku ibu dalam stimulus dini berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar dan personal social, perilaku ibu tidak berpengaruh terhadap perkembangan bahasa.

Berdasarkan hasil survai dikelurahan Sarirejo bahwa ibu yang berpendidikan rendah dan tidak bekerja masih relatif besar (34,5%). Hal ini akan berpengaruh terhadap perkembangan anak di daerah ini. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 22 November 2004 di Kelurahan Sarirejo dengan jumlah balita sebanyak 134 anak. Anak umur 0-1 tahun sebanyak 36 anak (26,86%), umur 1-3 tahun sebanyak 61 tahun (45,52%), dan umur 3-5 tahun sebanyak (27,62%). Belum ada data mengenai pengetahuan ibu tentang perkembangan anak dan data tentang perkembangan psikomotor anak usia 3-5 tahun di Kelurahan Sarirejo. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka dilakukan

kegiatan penelitian untuk mengenai hubungan pengetahuan Ibu tentang perkembangan anak dengan perkembangan psikomotor anak usia 3-5 tahun.

METODELOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif analitik. Peneliti akan melakukan pengukuran variabel independen dan dependen, kemudian akan menganalisis data yang terkumpul untuk mencari hubungan antar variabel.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibuyang mempunyai anak usia 3-5 tahun di Desa Kec. Guntur, Kab. Demak sebanyak 73 anak. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian ibu mempunyai anak di Desa Sarirejo Kecamatan Guntur Kabupaten Demak. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan menggunakan kuesioner untuk pertanyaan pengetahuan, sedangkan untuk mengukur perkembangan anak dengan observasi. Uji coba instrumen kuesioner dilaksanakan pada ibu-ibu yang memiliki anak usia 3-5 tahun di Desa Sarirejo Kecamatan Guntur Kabupaten Demak karena memiliki karakteristik yang relatif sama. Untuk mendapatkan data mengenai pengetahuan ibu tentang perkembangan psikomotor anak, kuesionernya dari dibuat oleh peneliti dan belum pernah digunakan. Kuesioner tersebut diuji validitasnya kepada 15 orang ibu-ibu yang mempunyai anak usia 3-5 tahun. Responden yang untuk uji validitas tersebut tidak sama dengan yang diteliti tetapi masih dalam wilayah kerja Puskesmas Pamongan. Dari 31 pertanyaan dalam kuesioner yang di uji ternyata yang valid ada sebanyak 30.

Dalam penelitian ini, pertanyaan dalam kuesioner yang diajukan terdiri dari dua bagian yaitu bagian pertama berisi data tentang karakteristik responden yang meliputi umur, pendidikan, pekerjaan, jumlah anak balita, dan pendapatan keluarga sedangkan bagian kedua mengenai pengetahuan ibu tentang perkembangan psikomotor anak yang terdiri dari 30 pertanyaan dimana untuk jawaban benar dinilai satu dan untuk jawaban salah dinilai nol. Bagian ketiga penelitian melakukan observasi penelitian untuk perkembangan psikomotor anak usia 3-5 tahun ini dibuat dari modifikasi dari tes Denver II. Analisis yang digunakan adalah bivariat yaitu untuk mendapatkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis yang digunakan adalah analisis bivariat yaitu untuk mendapatkan hubungan variabel bebas dengan variabel terikat, karena variabel bebas berskala ordinal dan variabel terikat berskala ordinal, maka digunakan uji statistik chi-square. Karena pengujian ini hanya dapat menyimpulkan ada atau tidaknya perbedaan proposi antar kelompok atau dengan kata lain peneliti hanya dapat menyimpulkan ada atau tidaknya hubungan variabel kategori. Program statistik yang digunakan dalam pengolahan analisis data adalah penggunaan

SPSS dengan uji chi-square (Alimul A,2003). Karena tabel uji chi-square (tabel 2x2) kurang dari 2 maka dilanjutkan dengan uji fisher's Exact Test dengan didapatkan nilai sebesar 0,253.

Dengan menggunakan antara p Value dengan membandingkan nilai X^2 dengan tabel kai Kuadrat dengan nilai $\alpha=0,05$.

Bila p Value $\leq \alpha$, Ho di tolak, berarti dat sampel mendukung adanya perbedaan yang bermakna (signifikan).

Bila p Value $> \alpha$, Ho gagal di tolak, berarti data sampel tidak mendukung adanya perbedaan yang bermakna (signifikan) (Hastono, 2001).

HASIL PENELITIAN

a. Karakteristik Ibu yang Mempunyai Balita

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Ibu Yang Mempunyai Anak Usia 3-5 Tahun Menurut Umur, Tingkat Pendidikan, Status Pekerjaan, Jumlah Anak dan Penghasilan Di Desa Sarirejo Kec. Guntur Kab. Demak Februari 2006 (n= 37)

N	Kategori	Frekuensi	Prosentase %
o		(n=37)	
a.	Umur:		
	20-30 Tahun	22	59,5
	> 30 Tahun	15	40,5
b.	Tingkat Pendidikan:		
	SD	24	64,9
	SMP	12	32,4
	SMA	1	2,7
c.	Status Pekerjaan:		
	Ibu Rumah Tangga	9	24,3
	Wiraswasta	5	13,5
	Tani	23	62,2

d.	Jumlah		
	Anak:	31	83,8
	1- 3	6	16,5
	3 – 7		
e.	Penghasil		
	an	35	94,6
	Keluarga:	2	5,4
	Rp		
	100.000 –		
	Rp		
	200.000		
	Rp		
	300.000 –		
	Rp		
	500.000		

Distribusi responden dapat dilihat pada table 4.1 karakteristik ibu yang mempunyai balita yang sebagian balita yang berumur 20-30 tahun yaitu 22 dari 37 responden (59,5%), paling banyak pendidikan SD yaitu 24 dari 37 responden (64,9%), status pekerjaan ibu paling banyak sebagai tani sebanyak 23 dari 37 responden (83,8%), dari penghasilankeluarga paling banyak Rp. 100.000,- Rp 200.000,- yaitu 35 dari 37 responden (94,6%).

a. Karakteristi Anak

1. Umur Anak

Balita yang paling banyak berumur 5 tahun sebanyak 16 dari 37 responden (43,3%), umur 3 tahun sebanyak 11 responden (29,7%) dan yang berumur 4 tahun sebanyak 10 responden (27,0%).

2. Jenis Kelamin Anak

Sebagian anak bejenis kelamin perempuan sebanyak 20 dari 37 responden (54,1%) dan yang berjenis kelamin laki-laki ad 17 responden (45,9%).

b. Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Anak dan Perkembangan Psikomotor Anak

Ibu yang mempunyai balita sebagian berpengetahuan baik sebanyak 20 dan 37 responden (54,1%) dan yang berpengetahuan tidak baik sebanyak 17 responden (45,9%)

c. Perkembang Anak

Anak yang perkembangan psikomotor anak sebagian besar normal sebanyak 31 dari 37 responden (83,3%) dan perkembangan psikomotor anak yang tidak normal sebanyak 6 dari 37 responden (16,2%).

d. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Anak dengan Perkembangan Psikomotor Anak Usia 3-5 tahun di Desa Sarirejo Kecamatan Guntur Kabupaten Demak.

Hasil penelitian didapat $X^2_{hitung} 1,238 < X^2_{tabel}$ dengan $p\ value 0,266 > 0,05$ karena uji Chi Squarenya dengan tabel 2×2 dan sel yang nilainya kurang dari 5 maka dilanjutkan dengan uji Fisher's Exact yang nilainya $0,253 > 0,05$, maka H_0 gagal di tolak dengan demikian tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang perkembangan anak dengan perkembangan psikomotor anak usia 3-5 tahun di desa Sarirejo Kecamatan Guntur kabupaten Demak.

PEMBAHASAN

Secara umum dari hasil penelitian ini didapat bahwa pengetahuan ibu mengenai perkembangan anak paling banyak berada pada tingkat baik yaitu sebanyak 20 responden (54,1%) dan tingkat pengetahuan tidak baik sebanyak 17 responden (45,9%). Ini disebabkan karena pendidikan ibu yang masih rendah, pengalaman yang salah dari kerabat, dan kurangnya informasi dari petugas kesehatan tentang perkembangan anak. Ibu yang berpengetahuan tidak baik diharapkan dapat mendidik anak dan mengawasi perkembangan anaknya dengan baik. Pengetahuan ibu sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak sebab ibu yang mempunyai cukup pengetahuan dan pendidikan yang tinggi akan lebih memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anaknya (Patmonodewa, 2000).

Pemantauan perkembangan psikomotor anak penting untuk mengetahui penyimpangan secara dini sehingga upaya keterlambatan perkembangan, upaya stimulasi upaya penyembuhan serta pemulihan dalam pelayanan kesehatan anak dapat dilakukan secara dini pula. Upaya tersebut dilakukan dengan memperhatikan tahap tahap perkembangan anak sesuai dengan usia sehingga dapat tercapai kondisi optimal. Pada umumnya terdapat pola-pola tertentu dalam perkembangan anak. Namun pada hakekatnya perkembangan pada masing-masing anak bersifat unik dan bersifat individual, akibatnya tidak mungkin untuk mengukur perkembangan anak secara keseluruhan. Yang dapat

diukur hanyalah gejala atau tanda-tanda tertentu dari perkembangan tersebut atau gambaran secara umum (Sacharin, 1996).

Tidak adanya hubungan antara pengetahuan ibu tentang perkembangan anak dengan perkembangan psikomotor anak usia 3-5 tahun bukan berarti pengetahuan ibu tidak mempengaruhi perkembangan anak. Hal ini berarti bisa saja ibu mempunyai pengetahuan yang baik tentang perkembangan anak tetapi memiliki anak yang perkembangannya psikomotor abnormal, dan juga bisa ibu yang pengetahuannya tentang perkembangan anak kurang baik tetapi dia memiliki anak dengan perkembangan psikomotor normal. Ini terlihat dari hasil penelitian yaitu responden yang mempunyai tingkat pengetahuan baik tetapi memiliki anak yang perkembangan psikomotornya tidak normal sebanyak 2 anak (10,0) dan responden yang mempunyai tingkat pengetahuan baik tetapi memiliki anak perkembangan normal sebanyak 18 anak (90,0%) sedangkan responden yang tingkat pengetahuan yang tidak baik tetapi memiliki anak yang normal ada sebanyak 13 anak (76,5%).

Menurut pendapat Pramusinta (2002) agar orang tua mampu melakukan fungsinya dengan baik maka orang tua perlu memahami tingkat perkembangan anak dan mempunyai motivasi yang kuat untuk mengajukan tumbuh kembang anak. Menurut Hurlock (1999) kesempatan untuk menggerakkan anggota tubuh, rangsangan dan dorongan kepada anak mempercepat tercapainya kemampuan motorik. Perkembangan motorik yang kurang atau gagal meskipun ibunya mempunyai tingkat pengetahuan yang baik kemungkinan disebabkan karena kurangnya kesempatan untuk berlatih menggunakan anggota tubuhnya serta adanya perlindungan yang berlebihan akan melumpuhkan kesiapan berkembangnya kemampuan motorik anak.

Pengetahuan ibu sangat dipengaruhi oleh faktor umur. Martini (2000) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ibu yang berusia dewasa cenderung mempunyai pengetahuan yang baik terhadap perkembangan sosial anak. Hal ini berarti bahwa semakin dewasa usia seseorang semakin banyak pengalaman yang didapat dari hasil mencoba dan melaksanakan suatu keterampilan. Kematangan mental pada setiap usia menunjukkan adanya suatu kecerdasan dan pengetahuan yang lebih baik.

Dalam penelitian ini pengetahuan ibu yang baik sebagian besar adalah ibu tani, dengan demikian mempunyai peranan yang besar dalam pembentukan nilai kepribadian serta dapat memperhatikan aktifitas perkembangan psikomotor anak dengan baik.

Menurut pendapat Niven (2000), menyatakan bahwa seorang ibu yang bekerja dan meninggalkan anak-anak mereka pada orang lain untuk sebagian waktunya akan merasakan kekhawatiran bahwa ibu tidak memberikan cukup "keibuan" yang dibutuhkan dalam perkembangan psikomotor anak.

Menurut Harlock, (1999) ibu yang mempunyai baik tentang perkembangan psikomotor anak dapat dilihat dari sikap ibu yang berpengalaman, luwes, aktif atau mempunyai rasa keingintahuannya yang tinggi, tidak melindungi, tidak memanjakan, dapat menerima keadaan anak secara keseluruhan, dan dapat berbuat sadar.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi pengetahuan ibu tentang perkembangan psikomotor maka ibu akan mendidik anaknya sesuai dengan usia dari tugas perkembangan psikomotor anak. Ibu yang mempunyai pengetahuan baik tentang perkembangan psikomotor anak dapat dilihat dari perilaku ibu sehari-hari, yang mana ibu yang sudah berpengalaman akan bersikap demokratis, dapat menerima keadaan anak atau dapat mengetahui sifat anak pada usia 3 tahun dan pemberian pola asuh, berupa kesabaran penuh kasih sayang dan konsisten dengan teguran halus terhadap larangan yang diberikan, orang tua (ibu) berperan sebagai panutan bagi anak dalam melakukan beberapa ketrampilan pada perkembangan psikomotor, beradaptasi dengan lingkungan serta melakukan interaksi dengan cepat bila anak mengalami kegagalan sesuai dengan tahap dan tugas perkembangannya.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Responden yang berpengetahuan baik sebesar (54,1%), sedangkan responden yang tidak berpengetahuan baik sebesar (45,9%).
2. Penilaian perkembangan psikomotor anak usia 3-5 tahun dengan menggunakan observasi yang terbanyak adalah normal (83,3%) sedangkan yang tidak normal sebesar (16,2%).
3. Tidak ada hubungan yang bermakna secara statistik antara pengetahuan ibu tentang perkembangan anak dengan perkembangan psikomotor anak usia 3-5 tahun yang dibuktikan dengan Chi Square didapatkan nilai $p=0,266$ lebih besar dari tingkat kemaknaan $\alpha=0,05$

REKOMENDASI

1. Bagi petugas kesehatan diharapkan memberikan pendidikan kesehatan kepada keluarga tentang hal-hal yang mempengaruhi perkembangan anak, misalnya: status gizi, serta mengajarkan cara stimulasi perkembangan anak
2. Bagi komunitas peneliti diharapkan ada penelitian lebih lanjut diharapkan meneliti factor lain yang berpengaruh terhadap perkembangan psikomotor anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Edisi Revisi V*. Jakarta : Rineka Cipta
- Burns, Nancy & Grove. (1993). *The Practice Of Nursing Research Conduct, Critique, and Utilization Second Edition*. Philadelphia : W.B. Saunders Company
- Clunn, Patricia. (1991). *Child Psychiatric Nursing*. St. Louis : Mosby Company
- Hazinski, Mary Fran. (1999). *Manual Of Pediatric Critical Care*. St. Louis : Mosby Company
- Herliana, Lia. (2001). *Pengaruh Terapi Bermain terhadap Tingkat Kooperasi Anak Usia Prasekolah Selama Hospitalisasi di Bangsal Anak Rumah Sakit Dr. Sarjito Yogyakarta*. Yogyakarta. Yogyakarta : tidak dipublikasikan
- Hurlock EB. (1991). *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta : Erlangga
- Johnson, Schoen B. (1989). *Psychiatric – Mental Health Nursing Second Edition*. Philadelphia : J. B. Lippincott
- Johnson, Schoen B. (1995). *Child, Adolescent, and Family Mental Health Nursing*. Philadelphia : J. B. Lippincott
- Kaplan, Sadock. (1997). *Sinopsis Psikiatri. Alih Bahasa* : Wijaya Kusuma. Jakarta : Binarupa Aksara
- Kozier, Barbara. (2001). *Fundamentals of Nursing Second Edition*. St. Louis : Mosby Company
- Marenstein, Gerald B. (2001). *Handbooks of Pediatrics*. Jakarta : Widya Medika
- Marks, Margaret G. (1998). *Broadribb's Introductory Pediatric Nursing*. St. Louis : Mosby Company

- Notoatmodjo, Soekidjo. (2002). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rhineka Cipta
- Pilliteri, Adele. (1999). Child Health Nursing : Care of The Child and Family. Philadelphia
- Perry, Potter. (2001). Fundamentals of Nursing Fifth Edition. St. Louis : Mosby Company
- Pratiknya, Ahmad W. (2003). Dasar – Dasar Metodologi Penelitian Kedokteran dan Kesehatan. Jakarta : PT Raja Grafinda Persada
- Prayitno, Irwan. (2003). Anakku penyejuk Hatiku. Bekasi : Pustaka Tarbiyatuna
- Sacharin, Rosa. (1996). Prinsip – Prinsip Keperawatan Pediatric. Jakarta : EGC
- Soetjiningsih. (1995). Tumbuh Kembang Anak. Jakarta : EGC
- Sugiyono. (1999). Statistika Untuk Penelitian. Bandung : CV Alfabeta
- Suherman. (2000). Perkembangan Anak. Jakarta : EGC
- Thompson. (2001). Thompson's Pediatric Nursing : An Introductory Text. USA : Saunders Company
- Wong, Donna L, et al. (2001). Wong's Essential of Pediatric Nursing Sixth Edition. St. Louis : Mosby Company